

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris atau teramati dan memiliki kriteria tertentu yang valid. Metode penelitian terdiri dari beberapa jenis yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat keilmiahan obyek yang diteliti. Purwanto (2010, hlm. 163) menjabarkan pengertian metode penelitian yakni:

Metode penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan melalui cara tertentu secara terencana, sistematis dan teratur sedemikian rupa sehingga tahap diarahkan kepada pemecahan masalah. Metode penelitian berdasarkan jenisnya terdiri dari penelitian dasar, penelitian pengembangan dan penelitian terapan. Metode penelitian berdasarkan tingkat kealiamahan obyek penelitian terdiri dari penelitian eksperimen dan survey yang biasa disebut metode kuantitatif serta penelitian naturalistik yang biasa disebut metode kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif juga biasa disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) selain itu disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian ini disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Creswell, 2011 (Karya Tulis Ilmiah, 2014, hlm. 16) mengemukakan alur penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Umar (2008, hlm.30) mengungkapkan bahwa desain penelitian digunakan untuk menerapkan metode penelitian dalam praktik, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi serta seimbang dengan kedalaman dan keluasan penelitian yang akan dilakukan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan. Alur dari tahapan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup pra penelitian berupa studi pendahuluan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pendidikan Islam di PSAA Darul Inayah Cisarua. Studi pendahuluan yang telah diperoleh, digunakan sebagai acuan untuk membuat rancangan penelitian dengan menentukan masalah yang akan diangkat sebagai pokok dari penelitian yang akan dilakukan, menyusun latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian.

Tahap persiapan pada penelitian ini pun termasuk mengurus perizinan melakukan penelitian di PSAA Darul Inayah, untuk kemudian diajukan kepada pihak PSAA. Setelah itu, persiapan penelitian yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta alat dokumentasi yang diperlukan. Tahap persiapan penelitian yang disusun dengan baik, akan berdampak pada pelaksanaan yang terstruktur dan mencapai hasil yang optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan pihak PSAA Darul Inayah sebagai narasumber. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan proses pengolahan data dan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan untuk member *check* dan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sekelompok anak asuh Panti Sosial Asuhan Anak Darul Inayah yang mengikuti program pendidikan Islam di antaranya kajian kitab, tafsir, hadiis, tahfiz Al-Quran dan pembiasaan sunnah-sunnah Nabi.

Menurut Sukardi (2013, hlm. 53-55) menjelaskan bahwa subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 297) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang paham dengan segala kegiatan/aktivitas di PSAA/ Pondok Pesantren Yatim Du’afa Darul Inayah. Selain itu, mereka juga harus mengetahui latar belakang adanya program Pendidikan Agama Islam di PSAA Pondok Pesantren Yatim Du’afa Darul Inayah. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pengasuh PSAA Darul Inayah, pengurus, alumni PSAA Darul Inayah dan santri yang tinggal dan mengikuti program di PSAA Darul Inayah.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Yatim Du’afa Darul Inayah yang beralamat Jl Cipesing No. 120 RT 04 RW 04 Desa Kerta wangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

C. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Umar (2008, hlm. 49) memaparkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.

Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan PSAA Darul Inayah, di antaranya dengan para pengasuh, anak asuh PSAA Darul Inayah serta alumni PSAA Darul Inayah. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelum kegiatan wawancara dilakukan.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

Kegiatan observasi di PSAA Darul Inayah yakni dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pendidikan Islam yang berlangsung di PSAA Darul Inayah.

c. Studi Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2013, hlm. 81).

Studi dokumentasi yang dilakukan memperoleh data yang terkait dengan pendidikan Islam di PSAA Darul Inayah yakni berupa kurikulum, jadwal kegiatan setiap pekan, struktur organisasi, data peserta, data pengurus, data pengajar, contoh modul, contoh angket evaluasi, dan beberapa contoh mutaba'ah yaumiyah.

d. Triangulasi

Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar atau tidak. Cara yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama, akan tetapi pada waktu yang berbeda yaitu pagi, sore atau malam (Putra, 2011, hal. 189).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Untuk mendapatkan tentang gambaran umum, perencanaan, pelaksanaan dan hasil, peneliti melakukan triangulasi sumber. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara ke beberapa sumber yang berkaitan dengan apa yang akan dideskripsikan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teknik. Sehingga, dari awal penelitian pun peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen.

D. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hlm. 209).

Sugiyono, Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 211) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian

kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut tahapan-tahapan analisis data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan (Sutopo & Arief, 2010, hlm. 11).

Oleh karena itu, setelah peneliti memperoleh data maka peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci data yang telah didapatkan. Kemudian, peneliti menganalisis data tersebut sesuai dengan kategori-kategori yang diambil dari rumusan masalahnya yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Pada reduksi data ini, peneliti memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang sekiranya tidak diperlukan.

2. Paparan Data/ Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukandalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Satori & Komariah, 2013, hlm. 219).

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

4. Coding

Coding dilakukan untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian, pemberian coding dilakukan berdasarkan hasil penelitian. Menurut Corbin dkk (Sarosa, 2012, hal. 73), coding adalah kegiatan membuat kode. Kode dapat berupa kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan atau meringkas kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks.

Pemberian coding dilakuan berdasarkan kategorisasi data yang diperoleh seperti coding untuk teknik pengumpulan data (Wawancara = W, Observasi = O dan Dokumen = Dok). Adapun coding dalam kategorisasi umum penelitian ini seperti Perencanaan (PR), Pelaksanaan (PL) dan Hasil (HL).

5. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/percaya. Akan tetapi, apabila data ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya sehingga tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 375).

Member check ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari para responden. Jadi, peneliti secara langsung menemui responden dan meminta responden untuk mengecek kembali data yang telah diolah oleh peneliti. Ada beberapa responden yang meminta untuk mengubah sedikit redaksi kalimat dan ada juga yang langsung menyetujuinya, karena telah sesuai dengan hasil wawancara tersebut. Peneliti pun langsung merubah sedikit redaksi kalimat sesuai dengan kesepakatan responden.